

PEMANFAATAN KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA (KBBI EDISI V) VERSI APLIKASI DALAM KEGIATAN LITERASI DI COMMUNITY LEARNING CENTER PONTIAN FICO, SABAH MALAYSIA

Aswan

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
hikayatashwansha@upi.edu

ABSTRAK

Kamus merupakan tempat tersimpannya ribuan bahkan jutaan kata yang dapat menjadi referensi bagi orang yang kesulitan memahami kata yang dipelajari. Secara umum kamus berupa senarai kata-kata yang tersusun secara alfabetis. Kata-kata yang tersusun secara alfabetis tersebut disertai dengan informasi berupa ejaan, kelas kata, pelafalan, makna kata, sejarah kata, dan contoh pemakaian kata di dalam kalimat. Zaman yang semakin canggih ini, kamus sudah dibuat dalam versi luar jaringan (Luring) yang dapat digunakan secara gratis oleh orang yang mengunduhnya di penyedia layanan aplikasi. Tujuan penelitian ini adalah ingin memanfaatkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Edisi V) versi aplikasi luar jaringan dalam kegiatan literasi di Community Learning Center Pontian Fico, Sabah Malaysia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Edisi V) versi aplikasi luar jaringan sangat bermanfaat dalam kegiatan literasi sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Dalam kegiatan membaca 15 menit, guru menginstruksikan siswa untuk menulis kosakata yang mereka tidak pahami lalu mencari pengertian kosakata tersebut di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Edisi V) yang sudah diunduh di gawai siswa. Pemanfaatan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Edisi V) dapat menambah kosakata bahasa Indonesia bagi siswa.

Kata Kunci: KBBI; Literasi; *Community Learning Center*.

PENDAHULUAN

Zaman ini bahasa Indonesia merupakan bahasa yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai Bahasa Nasional dan juga Bahasa Negara. Melihat kedudukan bahasa yang menjadi identitas bangsa tersebut, dapat dikatakan bahwa semua rakyat Indonesia wajib mengetahui, mempelajari, bahkan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Mempelajari sebuah bahasa membutuhkan keterampilan berbahasa seperti berbicara, menyimak, menulis, dan juga membaca. Namun, hal yang menjadi dasar dari sebuah keterampilan berbicara adalah pengetahuan terhadap kosakata yang dimiliki oleh si penutur. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayu (2015) yang mengatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang umum dalam kehidupan bermasyarakat dan pemahaman bahasa sebagai hal pokok untuk terciptanya interaksi.

Dewasa ini, setiap orang yang ingin mempelajari bahasa dengan sangat mudah dapat menemukan kosakata baru dengan menggunakan kamus digital atau versi aplikasi. Cara konservatif sudah tidak terlalu digunakan zaman ini, yaitu mencari kosakata di sebuah kamus cetak. Khususnya orang-orang yang ingin mempelajari bahasa, baik bahasa Indonesia atau pun bahasa asing dapat menemukan kosakata baru di internet atau di sebuah aplikasi versi luar jaringan. Kamus dapat dijadikan salah satu referensi dalam pembelajaran bahasa yang ada di dunia ini.

Melihat perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih, khususnya di Indonesia, pemerintah sudah terbitkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi V) versi aplikasi yang dapat diunduh di layanan penyedia aplikasi. Hadirnya aplikasi KBBI V Luring tersebut sangat bermanfaat bagi orang yang mempelajari bahasa Indonesia. Aplikasi KBBI V sangat praktis karena penggunaannya tidak perlu membawa kamus cetak atau mencari di internet, cukup dengan mengunduh aplikasi KBBI V, seseorang dengan sangat mudah dapat menggunakan aplikasi tersebut secara gratis. Sejak pemerintah memperkenalkan KBBI V versi aplikasi Luring, aplikasi tersebut sudah diunduh kurang lebih 1 juta kali di penyedia layanan aplikasi.

Melihat kebermanfaatannya KBBI V Luring tersebut sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di sekolah, setidaknya diperkenalkan kepada peserta didik. Teknologi dan siswa saat ini bukanlah musuh melainkan teman yang harus berjalan beriringan. Hal tersebut diperkuat dengan apa yang telah dikemukakan oleh Supriadin (2016) bahwa sudah selayaknya semua warga negara Indonesia mempunyai sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia baik tulisan maupun lisan, dan semuanya harus dipertimbangkan melalui penggunaan kosakata.

Solihah, dkk. (2017) berpendapat bahwa secara umum masih banyak siswa yang kesulitan memaknai bacaannya. Hal tersebut dikarenakan siswa yang menemukan kosakata baru tidak mengetahui artinya dan tidak memiliki ambisi untuk mengetahui sehingga menghambat pengetahuan siswa tersebut sehingga kemampuan berbahasa siswa tersebut akan terhambat. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Setiawati (2016) "Berjudul Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD" menjelaskan bahwa Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan salah satu alternatif sebagai sumber belajar dan dapat digunakan oleh siswa serta guru dalam pembelajaran dalam mencari kosakata baku dan tidak baku. Kamus dapat berfungsi sebagai referensi dalam mencari kosakata baku dan mempermudah siswa untuk mengetahui kosakata-kosakata baru sehingga pengetahuan tentang kosakata siswa bertambah.

Melihat urgensi pendidikan zaman ini yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan melek aksara. Maka, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Edisi V) versi aplikasi dapat dimanfaatkan sebagai media penunjang pembelajaran khususnya bagi siswa yang baru mengenal bahasa Indonesia. Penelitian ini akan berfokus kepada pemanfaatan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Edisi V) versi aplikasi untuk menunjang kegiatan literasi di Community Learning Center (CLC) Pontian Fico, Sabah Malaysia.

Anak-anak Buruh Migran Indonesia (BMI) yang bersekolah di Community Learning Center (CLC) Pontian Fico, Sabah Malaysia menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu. Dengan demikian, pemanfaatan Kamus Besar Bahasa Indone-

sia (KBBI Edisi V) sangat relevan dengan kegiatan literasi yang ada di Community Learning Center (CLC) Pontian Fico, Sabah Malaysia. Diharapkan dengan pemanfaatan KBBI V versi aplikasi dapat menambah kosakata bahasa Indonesia yang dan menunjang pembelajaran formal serta menambah keterampilanberkomunikasi.

Masalah utama pada penelitian ini adalah ketertinggalan dan ketidaktahuan anak-anak Buruh Migran Indonesia (BMI) tentang bahasa negara mereka yaitu bahasa Indonesia. Menurut Cahyani dan Hadianto (2018) untuk mendukung seorang anak dalam memperoleh kosakata dan memperoleh bahasa maka guru berperan penting dalam memfasilitasi anak pada saat kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk menjembatangi anak-anak Buruh Migran Indonesia (BMI) dalam mengenal bahasa Indonesia dibutuhkan media yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah serta peran guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana dampak dari pemanfaatan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Edisi V) versi aplikasi dalam kegiatan literasi di Community Learning Center (CLC) Pontian Fico, Sabah Malaysia. Kamus merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Arab yaitu *qamus*. Dari sejarahnya, kata kamus dapat ditelusuri dari makna dasar kata kamus yaitu sebagai tempat pengetahuan, khususnya pengetahuan bahasa atau lebih tepatnya tempat terkumpulnya kosakata. Secara singkat dapat diartikan bahwa kamus adalah sebuah karya yang memiliki fungsi sebagai referensi kosakata. Pada umumnya kamus berupa rentetan kata yang tersusun secara alfabetis dan disertai dengan informasi mengenai ejaan, pelafalan, kelas kata, makna kata, terkadang untuk beberapa kata akan disertai dengan sejarah kata, serta contoh implikasi kata di dalam kalimat (Kushartanti, dkk, 2009).

Melihat perkembangan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) saat ini sudah berada pada edisi V. Melihat perkembangan zaman yang semakin maju dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang, tidak heran jika kamus cetak saat ini sudah kurang relevan karena semuanya serba digital dan modern. Melihat perkembangan zaman tersebut, Indonesia tidak ketinggalan meningkat mutu layanan dalam hal dunia perkamusan dengan merevitalisasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI edisi V) versi cetak ke dalam bentuk aplikasi digital yang bisa diakses dengan mengunduh di penyedia layanan aplikasi. Selain itu, KBBI ada juga yang berbentuk web (Daring) yang bisa diakses menggunakan internet.

Secara umum kamus bukan bahan bacaan melainkan sumber atau rujukan yang andal dalam rangka memahami makna kata atau memperluas pengetahuan mengenai kosakata. Seseorang yang ingin mempelajari suatu bahasa maka kamus dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memperbanyak kosakata. Salah satu upaya pemerintah dalam menjawab hasil penelitian International Reading Literacy Study (PIRLS) pada tahun 2011 yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia dalam memahami bacaan berada di bawah rata-rata standar internasional. Melihat kasus tersebut, pemerintah dengan cepat mengusung program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diimplementasikan di sekolah formal maupun nonformal. Lahirnya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tersebut juga didasari oleh kondisi pendidikan literasi yang belum membudaya di sekolah (Akbar, 2017).

Kata literasi zaman ini sering disandingkan dengan kata-kata lain, seperti literasi media, literasi matematika, literasi komputer, literasi teknologi, dan banyak lagi. Namun, hal yang

menjadi dasar kesamaan dari semua makna literasi tersebut adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah dasar dari semua pengertian literasi yang ada di semua ranah. Kemampuan literasi diharapkan dapat membuat siswa berpikir kritis untuk memecahkan masalah dalam pelajaran (Subandiyah, 2017).

Akbar (2017) mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi dan informasi zaman ini menuntut kesadaran siswa akan pentingnya literasi. Zaman ini keterampilan literasi yang baik akan mendukung akan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis, menyimak, maupun berbicara. Kegiatan literasi yang baik akan membuat siswa berpikir kritis serta mengasah kemampuan berpikir kreatif dan juga inovatif. Namun, hasil utama yang diharapkan dari kegiatan literasi adalah tumbuhnya budi perkerti dan siswa.

Community Learning Center (CLC)

Community Learning Centre (CLC) merupakan sebuah institusi pendidikan yang dikelola dari masyarakat, untuk masyarakat. Community Learning Center didirikan atas dasar kerja sama yang diterbitkan dari hasil pertemuan JCBC RI-Malaysia ke-13, yang dilaksanakan di Jakarta, pada 2 Desember 2013, pada pertemuan tersebut, negara Malaysia memberikan izin untuk didirikan *Community Learning Center* (CLC) di Sabah untuk anak-anak Buruh Migran Indonesia (BMI) yang tinggal di kawasan perkebunan kelapa sawit. Hal tersebut harus merujuk pada panduan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan Malaysia. Oleh karena itu, KJRI Kota Kinabalu dan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu bertindak sebagai fasilitator dalam memberi bimbingan teknis serta meningkatkan kapasitas tenaga pendidik (Andita, dkk, 2017).

Tujuan utama Community Learning Center (CLC) adalah memberikan akses pendidikan serta menjembatangi ilmu kepada anak Indonesia di Sabah Malaysia khususnya di perkebunan kelapa sawit. Adapun sasaran didirikan Community Learning Center ini adalah untuk anak-anak usia sekolah tetapi tidak sekolah, anak-anak yang tidak bisa baca, anak-anak yang belum sekolah, dan anak-anak yang kebutuhan pendidikannya tidak terpenuhi di pendidikan formal di Sabah Malaysia.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2005) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu kondisi, pemikiran, ataupun suatu penomena yang terjadi saat ini. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Edisi V) versi aplikasi dalam kegiatan literasi di Community Learning Center (CLC) Pontian Fico, Sabah Malaysia. Tujuan metode ini sejalan dengan asumsi dari Sukmadinata (2016) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa atau anak Buruh Migran Indonesia (BMI) yang bersekolah di *Community Learning Center* (CLC) Pontian Fico, Sabah Malaysia. Siswa terdiri atas kelas 7, 8, dan 9. Jumlah populasi dalam penelitian

ini berjumlah 68 siswa, sedangkan yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 16 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proposive sampling*, sedangkan teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dan Fasilitas Literasi

Community Learning Center (CLC) Pontian Fico merupakan salah satu CLC di Sabah Malaysia yang memiliki kegiatan literasi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan literasi tersebut adalah membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten sehingga sudah menjadi budaya literasi di sekolah tersebut. Kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar merupakan implementasi dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Kondisi literasi di Community Learning Center (CLC) Pontian Fico sebelum dimanfaatkan KBBI V berjalan dengan baik. Namun, pemanfaatan KBBI ini adalah sebuah upaya guru dalam mewarnai kegiatan literasi yang ada di Community Learning Center (CLC) Pontian Fico. Fasilitas atau alat yang digunakan dalam pemanfaatan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Edisi V) versi aplikasi diantaranya (1) aplikasi KBBI V, (2) buku sebagai bahan bacaan siswa, (3) buku tulis siswa, (4) gawai. Aplikasi KBBI digunakan untuk mencari kata yang tidak dipahami oleh siswa, sedangkan untuk buku bacaan adalah buku yang sudah disediakan guru di pojok literasi yang berjumlah kurang lebih 200 buku. Buku tulis siswa digunakan untuk mencatat kosakata apa saja yang mereka tidak pahami dari hasil bacaan mereka. Gawai digunakan untuk mengunduh aplikasi KBBI V yang tersedia di penyedia layanan aplikasi.

Langkah-langkah

Langkah pertama adalah guru memberi instruksi kepada siswa untuk mengunduh aplikasi KBBI V di gawai mereka masing-masing. Setelah itu, guru mengarahkan, menjelaskan, dan mempraktikkan cara menggunakan aplikasi KBBI V kepada siswa. Langkah selanjutnya, guru menginstruksikan kepada siswa untuk memilih buku bacaan sesuai minat mereka. Guru memberi penjelasan kepada siswa bahwa saat mereka mulai membaca buku pilihan mereka, jika ada kosakata baru yang ditemukan diharapkan siswa untuk menulis di buku catatan mereka. Langkah terakhir adalah guru menginstruksikan kepada siswa untuk mencari makna kosakata baru yang mereka temui di aplikasi KBBI V. Jika dalam pelaksanaan siswa masih belum mengerti dengan makna yang ada dalam KBBI maka guru akan menjelaskan secara rinci makna dari kata yang mereka temukan.

Temuan

Tabel 1. Data Siswa dan Buku yang Dibaca

No.	Nama	Kelas	Buku Bacaan
1.	Aidil	7	Diary Si Bocah Tengil Demam Kabin Karya Jeff Kinney
2.	Alena Pada	7	Indahnya Tumbuh dan Berkembang Karya Muhammad Nuh
3.	Arnita	7	Hellen Keller Karya Jong Kwan
4.	Azisul	9	Koran Sapi di Madura Karya U. Syahbudin
5.	Juliyanti	8	Demi Kemerdekaan Karya Ardi Kurniawan
6	Merlin	8	Puteri Melayu Karya Amiruddi Noor
7.	Mohd Syukur A.	7	Kelahiran Nabi Yaya Karya Sugiasih,S.si.
8.	Nur Ain	9	Asal Mula Kota Jambi Karya Yuliadi Soekor
9.	Nur Atiqah	8	Kaka kAdik yang Kompak Karya Zikrul Hakim
10	Nur Syahara	9	Asal Mula Kesenian Sisingaandari Subang Karya Yuliadi Soekardi U. Syahbudin
11.	Risal	7	Biologi Kimia Karya Rudi Norman Permana
12.	Ruslan	7	Cerita RakyatKaryaNini
13.	Salina	8	Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi
14.	Syafika Ain	8	Belajar dari Maag Karya Ardi Kurniawan
15.	Yohanes	9	Jembatan Penyelamat Karya Dr.Wahono Widodo, M.Si.
16.	Yusriadi	9	Indahnya Tumbuh dan Berkembang Karya Muhammad Nuh

Sumber: Dokumen Peneliti

Dalam kegiatan literasi di Community Learning Center (CLC) Pontian Fico, Sabah Malaysia, hal terpenting yang harus ada dalam mewujudkan budaya literasi adalah tersedianya buku bacaan berkualitas. Buku yang guru sediakan untuk kegiatan literasi sangat beragam. Ragam buku yang menjadi bahan literasi tersebut diharapkan dapat memperluas pengetahuan siswa. Mulai dari buku fiksi sampai dengan nonfiksi menjadi pilihan siswa dalam kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam pemilihan buku bacaan guru tidak membatasi siswa dalam memilih buku. Siswa bebas memilih tema dan judul yang mereka ingin baca. Siswa mencatat judul buku yang mereka baca setiap hari dari halaman pertamasampai dengan halaman terakhir yang mereka baca. Pelaksanaan program wajib baca ini menjadi tanggung jawab semua guru dalam merealisasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di luar negeri khususnya untuk anak Buruh Migran Indonesia di Sabah Malaysia. Siswa yang membaca selama 15 menit menjadi pantaun guru. Pemanfaatan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi V) versi aplikasi menjadi suatu hal yang baru bagi anak Buruh Migran Indonesia di Community Learning Center (CLC) Pontian Fico, Sabah Malaysia. Penggunaan KBBI (Edisi V) sangat relevan dengan situasi di sekolah karena semua siswa memiliki gawai.

Tabel 2. Pemahaman Kosakata Siswa

No.	Nama	Kosakata yang Ditemukan dalam Buku Bacaan	Menemukan Makna dalam Aplikasi KBBI V	Siswa Mengerti Pengertian dari KBBI	Mendapat Penjelasan Tambahan dari Guru
1.	Aidil	edisi, hingga, bazar	ya	tidak	Ya
2.	Alena Pada	volume, fase, zaman	ya	tidak	Ya
3.	Arnita	menamai	ya	ya	tidak
4.	Azisul	sumeh	ya	tidak	Ya
5.	Juliyanti	republik; markas; militer	ya	ya	tidak
6.	Merlin	orkes; rumbai	ya	ya	tidak
7.	Mohd Syukur A.	kalimat; mengabulkan	ya	tidak	Ya
8.	Nur Ain	akhirnya; dermaga	ya	tidak	Ya
9.	NurAtiqah	Jahiliah; masehi; madinah; akhlak	ya	tidak	Ya
10.	Nur Syahara	menyorot	ya	tidak	Ya
11.	Risal	arti; nutrisi	ya	tidak	Ya
12.	Ruslan	moral; hemat	ya	tidak	Ya
13.	Salina	mencak-mencak	ya	ya	tidak
14.	Syafika Ain	trombosit	ya	tidak	Ya
15.	Yohanes	energy; foil	ya	tidak	Ya
16.	Yusriadi	jasmani; rohani	ya	ya	Tidak

Sumber: Dokumen Peneliti

Dari hasil pemanfaatan KBBI V versi aplikasi dapat dikatakan bahwa siswa sangat antusias sekali dalam memakai aplikasi KBBI V. Kegiatan literasi yang memanfaatkan KBBI V versi aplikasi tersebut telah menarik minat siswa untuk membaca dan menemukan kosakata baru yang tidak mereka pahami. Dari semua responden, kosakata yang ditemukan berjumlah 32 kosakata yang didapati dari 15 judul buku yang berbeda. Adapun responden yang paling banyak menemukan kosakata berjumlah empat kosakata sedangkan yang paling sedikit berjumlah satu. Namun, hal tersebut dapat dikatakan sudah sangat standar karena waktu membaca hanya 15 menit. Melalui temuan ini dapat dikatakan bahwa jika kegiatan ini dilakukan secara konsisten maka kosakata siswa akan terus bertambah.

Dari total responden hanya 7 responden yang mengerti dengan makna kosakata yang dicari di dalam KBBI V versi aplikasi luar jaringan, sedangkan 9 responden tidak mengerti sama sekali sehingga guru membantu menjelaskan makna kata-kata tersebut kepada siswa. Kelas kata yang ditemui dari kosakata yang didapatkan oleh siswa terdiri atas kelas kata nomina, verba, adjektiva, dan juga adverbial.

Dapat dikatakan dengan waktu membaca 15 menit sebelum pembelajaran sangat efektif untuk menambah kosakata siswa. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran merupakan kegiatan yang positif untuk merangsang otak siswa dalam berpikir sebelum pembelajaran dimulai. Dengan pemanfaatan KBBI V versi aplikasi menjadikan kegiatan literasi khususnya di Community Learning Center (CLC) Pontian Fico lebih menarik.

Manfaat lain dari penerapan KBBI V versi aplikasi ini adalah mewarnai kegiatan literasi yang selalunya berfokus pada kegiatan baca saja. Adanya penerapan dan pengenalan KBBI V versi aplikasi setidaknya dapat mendekatkan siswa pada teknologi. Pemanfaatan KBBI V tersebut juga akan menambah kosakata siswa jika dilakukan secara konsisten oleh guru. Kosakata yang didapatkan siswa tersebut akan memperluas tingkat kognisi kebahasaan siswa baik dalam berbicara maupun dalam menulis menggunakan bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Zaman yang semakin maju dan ilmu yang semakin berkembang pada abad ini menuntut guru untuk kreatif. Teknologi bukanlah musuh bagi guru maupun siswa. Guru tidak harus mencipta teknologi tetapi guru wajib mengetahui perkembangan teknologi saat. Guru sudah seharusnya menyandingkan antara teknologi di dalam pembelajaran. Salah satu media yang dapat guru gunakan adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi V) versi aplikasi yang dapat diunduh secara gratis oleh siapa saja. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu kegiatan di sekolah yang diharapkan dapat menunjang pembelajaran adalah kegiatan literasi yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Namun, kegiatan literasi akan sangat menoton jika berfokus pada bahan bacaan saja. Waktu membaca 15 menit sebelum pembelajaran sangat disayangkan jika digunakan hanya untuk membaca buku saja. Pemanfaatan KBBI V versi aplikasi dapat dijadikan sebagai sebuah media yang dapat meningkatkan kosakata siswa. Implikasi pemanfaatan KBBI V versi aplikasi tersebut menjadi media yang menyenangkan dan memluas wawasan siswa di Community Learning Center (CLC) Pontian Fico, Sabah Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 3, Issues 1, Maret-2017.
- Andita, L. R., Damayanti, C., & Suryo, H. (2017). Peran KJRI Kota Kinabalu Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Bagi Anak-Anak Buruh Migran Indonesia (BMI) di Sabah. *Transpormasi*. Volume 1, Issues 1, Maret-2017.
- Cahyani, I & Hadianto, D. (2018). Rekonstruksionisme: Metode Komunikatif dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa. *Jurnal KATA*, Volume 2, Issues 1, Mei-2018.
- Kushartanti, dkk. (2009). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahayu, A. P. (2015). Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran. *Jurnal Paradigma*, Volume 2, Issues 1, Desember-2015.
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Gramatika*, Volume 2, Issues 1, Maret-2016.
- Solihah, F. P., dkk. (2017). Penggunaan KBBI Online dan Kamus Saku Pada Pembelajaran Membaca dan Menulis sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Siswa Kelas IV. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017*, Mei-2017.
- Subandiyah, H. (2017). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra*, Volume 2, Issues 1, Maret-2017.
- Sukmadinata, NS. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriadin, S. (2016). Identifikasi Penggunaan Kosakata Baku Dalam Wacana Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Volume 2, Issues 2, Oktober-2016.